

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dewasa ini diimbangi dengan persaingan yang begitu ketat dan kompetitif. Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis perusahaan di Indonesia semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik.

Perkembangan dunia usaha dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, serta kemajuan teknologi. Perkembangan ini mengiringi persaingan usaha kompetitif yang perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya operasional perusahaan secara optimal. Dengan demikian perusahaan memiliki daya saing dengan perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri.

Ketika investor telah mempercayakan penanaman modalnya di suatu perusahaan, tentu mereka berharap agar pihak manajemen dapat mengelola perusahaan tersebut dengan baik serta mampu menentukan kebijakan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Untuk itu perusahaan harus berusaha juga memperbaiki bagaimana mengembangkan usaha perusahaan serta meningkatkan kekayaan demi memakmurkan pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan. Namun dalam pelaksanaannya, mengoptimalkan nilai sebuah perusahaan itu tidaklah mudah, tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hal cukup diperhatikan karena untuk melihat perkembangan suatu perusahaan dalam bidang bisnis dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan diartikan sebagai akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu.

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan mengakibatkan laporan keuangan menjadi diragukan keandalannya. Faktanya di Indonesia masih banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan manipulasi terhadap penyajian laporan keuangannya. Salah satu contoh kasusnya, Komite Independen PT Toshiba juga telah melakukan skandal akuntansi yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan yang diperkirakan mencapai lebih dari 1 Miliar US Dolar per Maret 2014. CEO PT Toshiba Hisao Tanaka akhirnya memutuskan untuk memundurkan diri pada bulan September bersama dengan anggota dewan yang lain karena dinilai tidak bertanggung jawab atas penyimpangan laporan keuangan.

www.cnnindonesia.com 25 Agustus 2019, 13.30 WIB

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ROA pada beberapa perusahaan manufaktur selama periode 2014-2018.

Tabel 1.1

Perkembangan Rasio ROA Perusahaan Manufaktur

(dalam %) Tahun 2014-2018

No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1.	ADES	6.14	5.03	7.29	4.55	6.01

2.	AKPI	1.56	0.96	2.00	0.49	2.09
3.	AMFG	11.70	7.99	4.73	0.62	0.08
4.	ARNA	20.78	4.98	5.92	7.63	9.57
5.	AUTO	8.39	6.65	2.25	3.31	4.28
6.	BATA	6.52	9.13	16.29	5.25	7.75
7.	BUDI	1.80	1.15	0.65	1.32	1.48
8.	CEKA	6.08	3.19	7.17	17.51	7.92
9.	CINT	6.95	7.70	5.16	6.22	2.76
10.	CPIN	8.37	7.42	9.19	10.19	16.46
11.	DLTA	31.20	29.04	18.50	21.25	22.19
12.	DVLA	10.57	6.55	7.84	9.93	11.92
13.	EKAD	9.91	12.07	12.91	9.56	8.67
14.	GGRM	9.27	10.16	10.60	11.62	11.27
15.	HMSP	35.87	27.26	30.02	29.37	29.05

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan tingkat ROA dengan 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Dari 15 perusahaan manufaktur yang ada pada tabel, tidak ada perusahaan yang tingkat ROA nya naik ataupun turun secara berturut turut selama periode 2014-2018. Pada perusahaan PT Argha Karya Prima Ind. Tbk (AKPI) pada tahun 2014 dan 2016 mengalami kenaikan tingkat ROA sebesar 1.56 % dan tahun 2016 2.00 %, pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 0.96% dan 0.49 % dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2.09%. Maka dari 15 perusahaan tersebut, perusahaan disemua bidang juga berperan penting dalam persaingan yang terjadi. Dengan ini dapat dilihat bahwa perusahaan

yang terdaftar di BEI berfluktuasi terhadap nilai perusahaan. Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Wiagustini, 2014: 9). Meningkatkan nilai perusahaan menjadi sangat penting artinya, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan tidak mampu berdiri sendiri dalam mencapai tujuannya. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga perusahaan tidak hanya terfokus pada satu cara dalam peningkatan nilainya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut punya alat pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi,

dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur juga dapat menilai baik buruknya perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial (managerial ownership) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer (Suastini dkk, 2016).

Manajer diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Namun, seringkali terjadi konflik antara manajer sebagai pihak perusahaan atau agen dengan pemegang saham tentang keputusan-keputusan yang menyangkut kesejahteraan pemegang saham. Pertentangan tersebut terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak serta terikat dalam suatu perjanjian yang disebut dengan masalah keagenan. Adanya agency problem tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini membutuhkan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya (Aprilia dan Arief, 2016).

Berdasarkan teori agency, kepemilikan manajerial pada perusahaan diharapkan dapat menurunkan konflikkeagenan, karena kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa perusahaan dimiliki oleh kalangan pengelola perusahaan sendiri, dengan kata lain para pemilik (prinsipal) ini juga berfungsi sebagai pengelola (agen) perusahaan tersebut. Keadaan seperti ini tentunya akan menambah keefektifan sekaligus kejelasan penerimaan informasi berupa perintah kerja dan motivasi pengelola yang merangkap sebagai pemilik dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang baik yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih banyak sehingga perusahaan dapat dimungkinkan mencapai tujuan perusahaannya.

Setiap hutang akan timbulkan beban masing-masing. Semakin deras pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Biaya berupa bunga tersebut biasa disebut financial leverage. Menurut Kasmir (2014) mendefinisikan bahwa Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Leverage (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa analisis leverage ikut berperan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan karena analisis tersebut perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang

mereka dapat mengetahui sejauh mana pengaruh utang yang diambil perusahaan pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas (Hermuningsih, 2013). Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut profitable dan diharapkan mampu untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya akan lebih berpeluang untuk melakukan ekspansi bisnis (Pramana dan Mustanda, 2016). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti, 2014).

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu oleh (Suastini dkk, 2016) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diperoleh bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu oleh (Dewi dan Abundanti, 2019) yang berjudul Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan sehingga hipotesis ketiga diterima. Pengaruh positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya leverage perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

(Pramana dan Mustanda, 2016) dengan judul Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi, menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan melalui ROA secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa variabel lain konstan..

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kajian atas penelitian terdahulu, maka penulisan terinspirasi untuk meneliti tentang implementasi Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat diperusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak mampu dalam pelunasan hutang.

2. Profitabilitas mengalami penurunan dari tahun ketahun.
3. Perusahaan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan demi membuat nilai keuangan perusahaan terlihat baik.
4. Kurangnya kualitas Kepemilikan Manajerial menyebabkan berkurangnya penanaman saham pada perusahaan.
5. Kurangnya kualitas Kepemilikan Institusional mengakibatkan perusahaan sulit untuk menentukan kebijakannya.
6. Kebijakan hutang pada kepemilikan perusahaan masih kurang efisien.
7. Kebijakan deviden pada perusahaan kurang efisien.
8. Akibat permasalahan internal perusahaan, investor enggan memberikan investasi.
9. Perusahaan melakukan penggelapan aset perusahaan mengakibatkan investor tidak mempercayai perusahaan tersebut.
10. Semakin besarnya total aktiva maka akan mendorong perusahaan melakukan penilaian kinerja.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini maka dari uraian latar belakang masalah diatas penulis membatasi permasalahannya tentang pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

1.4 Rumusan masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI ?
2. Bagaimana Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI ?
3. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI ?
4. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Secara Bersama-Sama Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI?
5. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Kontrol Secara Bersama-Sama Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI?
6. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI?
7. Bagaimana Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI?
8. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI?

9. Bagaimana Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Likuiditas Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai

variabel kontrol secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

6. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
8. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
9. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang tingkat Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.

3. Manfaat Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dan dapat menjadi bahan acuan penelitian-penelitian untuk membuat laporan yang lebih lanjut.

4. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan.